

**PENGARUH METODE *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NURUL IMAN KEC.BILAH  
BARAT.**

**Yuni Rama Sari Ritonga<sup>1\*</sup>, Fauzi Ahmad Syawaluddin<sup>2</sup>, Fitri Endang Srimulat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu,  
Rantauprapat, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Al-  
Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>yuniramasariritonga@gmail.com, <sup>2</sup>fauziahmadsyawaluddin@gmail.com,  
<sup>3</sup>[fitriendang03@gmail.com](mailto:fitriendang03@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Pengaruh Metode *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTS Nurul Iman Kec.Bilah Barat, baik secara Tes maupun Non Tes. Populasi dalam penelitian ini adalah para Siswa Kelas VIII MTS Nurul Iman Sukaramai Kec.Bilah Barat, waktu penelitian dari bulan february sampai April 2024 yang tidak dapat ditentukan jumlahnya. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus arikunto dengan jumlah 35 orang dan Metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis Tes, Uji Validitas Tes, Reliabilitas, dan Uji hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Metode *Jigsaw* berpengaruh dan signifikan terhadap minat belajar Siswa Kelas VIII MTS Nurul Iman Sukaramai. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,518 > 1,689$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Metode *Jigsaw* terhadap minat belajar siswa Kelas VIII MTS Nurul Iman Kec.Bilah Barat.

**Kata Kunci:** Metode *Jigsaw*, Minat Belajar Siswa.

**ABSTRACT**

This research aims to determine the influence of the Jigsaw Method in Learning Moral Creeds on the Learning Interest of Class VIII Students at MTS Nurul Iman, West Bilah District, both in tests and non-tests. The population in this research were Class VIII students at MTS Nurul Iman Sukaramai, West Bilah District, the research period was from February to April 2024, the number of which cannot be determined. Determining the number of samples used the Arikunto formula with a total of 35 people and the analysis

**Article History**

Received: Agustus 2024  
Reviewed: Agustus 2024  
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

method used was the Test analysis method, Test Validity Test, Reliability, and Hypothesis Test.

The results of partial hypothesis testing (t test) show that the Jigsaw Method has a significant and significant effect on the learning interest of Class VIII MTS Nurul Iman Sukaramai Students. The results of the hypothesis test showed that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $2.518 > 1.689$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so that there was a significant influence between Jigsaw Method Learning on the learning interest of Class VIII MTS Nurul Iman, West Bilah District.

**Keywords: Jigsaw Method, Student Interest in Learning.**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran saat ini kebanyakan dari guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang efektif. Dari berbagai pembelajaran yang ada, guru hanya dapat menggunakan metode ceramah. Guru beranggapan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling tepat didalam pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan modern, ceramah sebagai metode mengajar telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak dengan alasan bahwa ceramah sebagai metode mengajar kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, sebagian yang mempertahankan berdalih, bahwa ceramah lebih banyak dipakai sejak dulu dan dalam setiap pertemuan di kelas guru tidak mungkin meninggalkan ceramah walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran.

Guru dalam pendidikan Islam sebagai pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berprofesi guru (pendidik). Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Mujadilah 58/11:

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang- lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari Al-Mujadilah tersebut adalah orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT karena orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Sehingga ilmu dan iman harus selalu diseimbangkan seperti ungkapan Albert Einstein" *Religion without science is blind. Science without religion is paralyzed*". Orang yang beriman tanpa ilmu seperti orang yang buta sedangkan orang yang berilmu tanpa iman seperti orang yang lumpuh sehingga dalam meraih keseimbangan tersebut dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan dinamis. Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*student oriented*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka pendekatan yang dilakukan itu ialah dengan pembelajaran jigsaw. Banyak pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif. Misalnya dengan menggunakan pembelajaran *jigsaw*. Pembelajaran *jigsaw* dipandang sangat relevan untuk menghadirkan suasana nyata dan baru di dalam proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran Akidah Akhlaq sangat dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Definisi dari pembelajaran *jigsaw* ialah pembelajaran yang dirancang agar siswa mempelajari informasi-informasi divergen melalui kerja kelompok. Peneliti memilih dan menggunakan pembelajaran *jigsaw* sebagai hasil belajar akidah akhlaq siswa kelas VIII Mts Nurul Iman.

## 2. PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada MTs Nurul Iman, yang beralamat di Jalan Sukaramai Baru, Tebing Linggahar, Kecamatan Bilah Barat. Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap dari bulan Januari s/d Mei tahun ajaran 2024. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana". Dari pengertian tersebut populasi adalah siswa Kelas VIII SMA MTs Nurul Iman yang berjumlah 67 populasi. Sampel adalah suatu bagian kecil yang dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti dan tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi, mislannya karnah adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu nantinya akan dapat diberlakukan untuk populasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII A di MTs Nurul Iman sebanyak satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang. Dan kelas VIII B dengan jumlah siswa 32 orang hanya sebagai .kelas control yang bertujuan untuk perbandingan hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. "Kuantitaif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus yang disesuaikan judul penelitian dan rumus masalah, untuk perhitungan angka angka dalam menganalisis data yang diperoleh. Analisis kuantitatif ini dapat dilakukan perhitungan manual atau dengan computer program statistic seperti SPSS.

### 2.1. Penerapan model pembelajaran Tipe *Jigsaw* di VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman.

Untuk memudahkan melakukan penelitian, peneliti dalam dalam suatu kinerja ini menghasilkan sejumlah dokumen, seperti Nama setiap siswa kelas VIII serta yang telah diteliti diumumkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti membuat kurikulum dan dilanjutkan dengan strategi pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mendokumentasikan penelitiannya, peneliti mengambil gambar kegiatan pembelajaran yang diselesaikan siswa, dan mereka juga memperoleh surat keterangan penelitian yang berfungsi sebagai dokumentasi resmi atas fakta bahwa penelitian sedang dilakukan di sekolah. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan tentang "Pengaruh Pengguna Metode *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat

Belajar Siswa Kelas VIII MTS Nurul Iman". Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTS Nurul Iman. Hasil penelitian berupa data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil koesioner yang diberikan kepada siswa pada materi penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X. Kemudian diolah untuk pengujian hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui penerapan Metode *Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII MTs Nurul Iman, maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

Tabel 1. Respon Penerapan Metode *Jigsaw* dikelas VIII MTs Nurul Iman

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Guru menyajikan materi pembelajaran secara terpadu.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	12	34,3%
		Sering	13	37.1%
		Sangat sering	10	28.6%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
2	Guru menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	7	20.%
		Sering	20	57.1%
		Sangat sering	8	22.9%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
3	Guru menyajikan materi menggunakan media atau teknologi, secara terorganisir, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	11	31.4%
		Sering	19	54.3%
		Sangat sering	5	14.3%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
4	Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	10	28.6%
		Sering	21	60.%
		Sangat sering	4	11.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

5	Guru menyajikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berpusat pada kerja sama dan berbasis pada masalah	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	3	8.6%
		tidak pernah	12	34.3%
		Sering	18	51.4%
		Sangat sering	2	5.7%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
6	Guru melakukan pengemplokan dengan instrumen yang tepat, serta memanfaatkan hasilnya dalam pembelajaran.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	12	34.3%
		Sering	13	37.1%
		Sangat sering	10	28.6%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
7	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan bersama-sama kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) dengan benar	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	7	20%
		Sering	20	57.1%
		Sangat sering	8	22.9%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
8	Guru melakukan penilaian hasil belajar yang mencakup semua ranah, dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	11	31.4%
		Sering	19	54.3%
		Sangat sering	5	14.3%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
9	Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan setiap kelompok yang dibentuk siswa.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	10	28.6%
		Sering	21	60%
		Sangat sering	4	11.4%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>

10	Guru meminta siswa untuk menyampaikan komentar, dan saran terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	3	8,6%
		tidak pernah	12	34,3%
		Sering	18	51,4%
		Sangat sering	2	5,7%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Kuesioner pada kelas VIII A (data diolah dari SPSS ), 2024

1. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru menyajikan materi pembelajaran secara terpadu terdapat 10 orang atau 28,6% menyatakan sangat sering, 13 orang atau 37,1% sering, dan juga terdapat 12 orang atau 34,3% tidak pernah.
2. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru menunjukan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 20 orang atau 57,1% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah.
3. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru menyajikan materi menggunakan media atau teknologi, secara terorganisir, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis terdapat 5 orang atau 14,3% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah.
4. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 21 orang atau 60% sering, dan juga terdapat 10 orang atau 28,6 tidak pernah.
5. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru menyajikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berpusat pada kerja sama dan berbasis pada masalah terdapat 2 orang atau 5,7% menyatakan sangat sering, 18 orang atau 51,4% sering, dan juga terdapat 12 orang atau 34,3% tidak pernah, serta 3 orang atau 8,6% menyatakan jarang.
6. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru melakukan pengemplokan dengan instrumen yang tepat, serta memanfaatkan hasilnya dalam pembelajaran terdapat 10 orang atau 28,6% menyatakan sangat sering, 13 orang atau 37,1% sering, dan juga terdapat 12 orang atau 34,3% tidak pernah.
7. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan bersama-sama kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) dengan benar terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 20 orang atau 57,1% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah.

8. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru melakukan penilaian hasil belajar yang mencakup semua ranah, dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat terdapat 5 orang atau 14,3% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah.
9. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan setiap kelompok yang dibentuk siswa terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 21 orang atau 60% sering, dan juga terdapat 10 orang atau 28,6% tidak pernah.
10. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru meminta siswa untuk menyampaikan komentar, dan saran terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan terdapat 2 orang atau 5,7% menyatakan sangat sering, 18 orang atau 51,4 % sering, dan juga terdapat 12 orang atau 34,3% tidak pernah. serta 3 orang atau 8,6% menyatakan jarang

## 2.2. Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Nurul Iman.

- a. Minat Belajar Siswa Kelas VIII A yang menggunakan Metode *jigsaw* di MTs Nurul Iman.

Membangun dan membina nilai-nilai moral sebagai landasan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi MTs kelas VIII Nurul Iman. Oleh karena itu, dalam upaya memenuhi keinginan belajar siswa, para guru MTs Nurul Iman Sukaramai terus berusaha melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Menurut informasi yang dihimpun dari perbincangan penulis dengan siswa, berikut beberapa kegiatan yang menunjang kehidupan keagamaan mahasiswa: 1. Pembinaan mental spiritual melalui ceramah atau pengajian, upacara seremonial memperingati hari besar Islam. 2. Penerapan kerendahan hati melalui perilaku santun. 3. Mendorong teman untuk saling membantu dengan cara yang sama. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pengamalan agama islam di MTs Nurul Iman menggunakan metode *jigsaw*, maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

Tabel 2. Respon Minat Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Nurul Iman Menggunakan Metode *Jigsaw*.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Saya merasa kesulitan dengan metode yang di ajarkan (Model pembelajaran <i>jigsaw</i> )	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	11	31.4%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	4	11.4%
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
2	Minat belajar saya lebih bertambah dengan adanya model pembelajaran <i>jigsaw</i>	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	20%
		Setuju	24	68.6%
		Sangat Setuju	4	11.4%

		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
3	Model pembelajaran <i>jigsaw</i> sebelum nya tidak mempengaruhi minat belajar siswa	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	4	11.4%
		Setuju	22	62.9%
		Sangat Setuju	8	22.9%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
4	Bila diberi tugas saya mengerjakan nya dengan penuh tanggung jawab	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	9	25.7%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	7	20%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
5	Selama belajar akhidah akhlak dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> saya dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kerna pengajaran nya menurut saya menarik	Sangat tidak Setuju	0	<b>0%</b>
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	2	5.7%
		Setuju	22	62.9%
		Sangat Setuju	11	31.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
6	Dengan menggunakan model pembelajaran metode <i>jigsaw</i> saya merasa lebih mudah untuk belajar akidah akhlak	Sangat tidak Setuju	0	<b>0%</b>
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	11	31.4%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	4	11.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
7	Proses metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran akidah akhlak dapat membuat saya lebih berani bertanya, bertanggung jawab,serta berpendapat.	Sangat tidak Setuju	0	<b>0%</b>
		Tidak Setuju	0	0
		Kurang Setuju	7	20%
		Setuju	24	68.6%
		Sangat Setuju	4	11.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
8	Saya dapat bekerja sama dengan baik saat kerja kelompok untuk memahami suatu materi yang di berikan guru	Sangat tidak Setuju	0	<b>0%</b>
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	4	11.4%
		Setuju	22	62.9%

		Sangat Setuju	8	22.9%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
9	Saya bertanya kepada guru saat saya menemukan kesulitan selama kegiatan berlangsung	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	9	25.7%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	7	20%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
10	Saya berperan aktif selama kegiatan kelompok	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	2	5.7%
		Setuju	22	62.9%
		Sangat Setuju	11	31.4%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Kuesioner pada kelas VIII A (data diolah dari SPSS ), 2024

1. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa kesulitan dengan metode yang di ajarkan (Model pembelajaran *jigsaw* terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang.
2. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar saya lebih bertambah dengan adanya model pembelajaran *jigsaw* terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 24 orang atau 68,5% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah.
3. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *jigsaw* sebelum nya tidak mempengaruhi minat belajar siswa terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, terdapat 4 orang atau 11,4% tidak pernah. serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang
4. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bila diberi tugas saya mengerjakan nya dengan penuh tanggung jawab terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 9 orang atau 25,7% tidak pernah.
5. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Selama belajar akhidah akhlak dengan menggunakan metode *jigsaw* saya dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kerna pengajaran nya menurut saya menarik terdapat 11 orang atau 31,4% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, dan juga terdapat 2 orang atau 5,7% tidak pernah.

6. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dengan menggunakan model pembelajaran metode *jigsaw* saya merasa lebih mudah untuk belajar akidah akhlak terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang
  7. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Proses metode *jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat membuat saya lebih berani bertanya,bertanggung jawab,serta berpendapat terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 24 orang atau 68,6% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah.
  8. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya dapat bekerja sama dengan baik saat kerja kelompok untuk memahami suatu materi yang di berikan guru terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, dan juga terdapat 4 orang atau 11,4% tidak pernah. serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang
  9. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya bertanya kepada guru saat saya menemukan kesulitan selama kegiatan berlangsung terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 9 orang atau 25,7% tidak pernah.
  10. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya berperan aktif selama kegiatan kelompok terdapat 11 orang atau 31,4% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, dan juga terdapat 2 orang atau 5,7% tidak pernah.
- b. Minat Belajar Siswa Kelas VIII B yang tidak menggunakan Metode *jigsaw* di MTs Nurul Iman.

Untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa dalam pengamalan agama islam di MTs Nurul Iman yang tidak menggunakan metode *jigsaw* serta sebagai dasar untuk bahan perbandingan , maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

**Tabel 3. Respon Minat Belajar Siswa Kelas VIII B  
Di MTS Nurul Iman Tidak Menggunakan Metode *Jigsaw*.**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Saya merasa kesulitan dengan metode pembelajaran umum yang di ajarkan .	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	11	31.4%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	4	11.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
2	Minat belajar saya lebih bertambah tanpa adanya model pembelajaran <i>jigsaw</i>	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	20%
		Setuju	24	68.6%

		Sangat Setuju	4	11.4%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
3	Model pembelajaran sebelum nya tidak mempengaruhi minat belajar siswa.	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	4	11.4%
		Setuju	22	62.9%
		Sangat Setuju	8	22.9%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
4	Bila diberi tugas saya mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	9	25.7%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	7	20%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
5	Selama belajar akhidah akhlak dengan menggunakan metode jigsaw saya dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kerna pengajarannya menurut saya menarik	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	2	5.7%
		Setuju	22	62.9%
		Sangat Setuju	11	31.4%
		<b>Total</b>	35	<b>100%</b>
6	tanpa menggunakan model pembelajaran metode <i>jigsaw</i> saya merasa lebih mudah untuk belajar akidah akhlak	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	11	31.4%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	4	11.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
7	Tanpa Proses metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran akidah akhlak dapat membuat saya lebih berani bertanya, bertanggung jawab,serta berpendapat.	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0
		Kurang Setuju	7	20%
		Setuju	24	68.6%
		Sangat Setuju	4	11.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
8	Saya dapat bekerja sama dengan baik saat kerja kelompok untuk memahami suatu materi yang di berikan guru	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	2.9%
		Kurang Setuju	4	11.4%
		Setuju	22	62.9%
		Sangat Setuju	8	22.9%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

9	Saya bertanya kepada guru saat saya menemukan kesulitan selama kegiatan berlangsung	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	9	25.7%
		Setuju	19	54.3%
		Sangat Setuju	7	20%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
10	Saya berperan aktif selama kegiatan kelompok	Sangat tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	2	5.7%
		Setuju	22	62.9%
		Sangat Setuju	11	31.4%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Kuesioner pada kelas VIII B (data diolah dari SPSS ), 2024

1. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa kesulitan dengan metode yang di ajarkan (Tanpa Model pembelajaran *jigsaw* terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang.
2. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar saya lebih bertambah tanpa adanya model pembelajaran *jigsaw* terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 24 orang atau 68,5% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah.
3. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran sebelumnya tidak mempengaruhi minat belajar siswa terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, terdapat 4 orang atau 11,4% tidak pernah. serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang
4. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bila diberi tugas saya mengerjakan nya dengan penuh tanggung jawab terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 9 orang atau 25,7% tidak pernah.
5. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Selama belajar akhidah akhlak tanpa menggunakan metode *jigsaw* saya dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kerna pengajaran nya menurut saya menarik terdapat 11 orang atau 31,4% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, dan juga terdapat 2 orang atau 5,7% tidak pernah.
6. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tanpa menggunakan model pembelajaran metode *jigsaw* saya merasa lebih mudah untuk belajar akidah akhlak terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang

7. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tanpa Proses metode *jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat membuat saya lebih berani bertanya, bertanggung jawab, serta berpendapat terdapat 4 orang atau 11,4% menyatakan sangat sering, 24 orang atau 68,6% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah.
8. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya dapat bekerja sama dengan baik saat kerja kelompok untuk memahami suatu materi yang di berikan guru terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, dan juga terdapat 4 orang atau 11,4% tidak pernah. serta 1 orang atau 2,9% menyatakan jarang
9. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya bertanya kepada guru saat saya menemukan kesulitan selama kegiatan berlangsung terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 19 orang atau 54,3% sering, dan juga terdapat 9 orang atau 25,7% tidak pernah.
10. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya berperan aktif selama kegiatan kelompok terdapat 11 orang atau 31,4% menyatakan sangat sering, 22 orang atau 62,9% sering, dan juga terdapat 2 orang atau 5,7% tidak pernah.

### 2.3. Pengaruh Penerapan Metode *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Siswa Di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman.

#### a. Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Corrected item-total correlation (r hitung)	r table	Keterangan
metode <i>jigsaw</i> (X)	P1	0.742	0.274	Valid
	P2	0.644	0.274	Valid
	P3	0.709	0.274	Valid
	P4	0.544	0.274	Valid
	P5	0.485	0.274	Valid
	P6	0.742	0.274	Valid
	P7	0.644	0.274	Valid
	P8	0.709	0.274	Valid
	P9	0.544	0.274	Valid
	P10	0.485	0,274	Valid
minat belajar siswa (Y)	P1	0.881	0.274	Valid
	P2	0.825	0.274	Valid
	P3	0.686	0.274	Valid
	P4	0.842	0.274	Valid
	P5	0.477	0.274	Valid
	P6	0.881	0.274	Valid
	P7	0.825	0.274	Valid
	P8	0.686	0.274	Valid
	P9	0.842	0.274	Valid

	P10	0.477	0,274	Valid
--	-----	-------	-------	-------

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS ), 2024

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r$  hitung > dari  $r$  tabel (0.274) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
Metode <i>Jigsaw</i> (X)	0,755	11	Reliabel
minat belajar siswa (Y)	0,776	11	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS ), 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ( $\alpha > 0.60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliable

c. Uji Hipotesis Secara Partial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Partial

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.003	6.725		3.421	.002		
metodejigsaw	.439	.174	.401	2.518	.017	1.000	1.000

a. Dependent Variable: minatbelajarsiswa

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk metode *jigsaw*  $t_{hitung}$  sebesar 2,518 sedangkan  $t_{tabel}$  1.689 ( $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain metode *jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. hal ini juga diperkuat oleh nilai sig yaitu 0,017 lebih kecil dari nilai alpha 0,05.

2.4. Pembahasan Hasil Penelitian

- Gambaran yang diperoleh dari data penelitian yang menguatkan data tersebut di atas. Saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas lain, siswa di kelas tersebut terlihat sangat terlibat. Ada juga pertukaran tanya jawab yang baik, saling melengkapi antar kelompok, dan proses mendapatkan informasi moral tentang iman Islam. Selain sebagai latihan pemikiran, proses penyajian dapat mendorong sikap positif terhadap semangat siswa dalam belajar dan menjadi inspirasi dalam memahami dan menyelesaikan dilema moral agama. Artinya siswa menggunakan pengaplikasian ilmu agama ke dalam kehidupan.

Dengan kata lain, metode *jigsaw* menjadikan pengalaman sehari-hari sebagai dasar dalam belajar agama. Tentunya menjadikan siswa sangat dekat dengan konsep himpunan-himpunan yang sedang dipelajarinya. Hal ini didukung dengan perolehan hasil penelitian yang menunjukkan semangat siswa di kelas yang mempelajari ilmu agama islam jauh lebih baik saat pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.

2. Berdasarkan perhitungan statistik juga didapat  $t_{hitung} < t_{tabel} = (2,518 > 1,689)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Metode *Jigsaw* terhadap Minat Belajar Siswa yang artinya "rata-rata kemampuan pembelajaran agama islam siswa kelas Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Sukaramai memiliki pengaruh yang cukup dominan dalam meningkatkan motivasi siswa siswa menjadi lebih baik lagi

### 3. KESIMPULAN

Merujuk hasil penelitian sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Sukaramai mempunyai akses terhadap berbagai kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk latihan pengajian di MTs Nurul Iman Sukaramai. Mempelajari pendidikan agama Islam membantu siswa untuk lebih terlibat aktif dalam memodifikasi keyakinan agama mereka sendiri.
2. Penyelenggaraan kegiatan formal di Sekolah Pendidikan agama islam cukup banyak, dengan latar belakang siswa yang mayoritas beragama Islam maka pendidikan formal lebih banyak yang berazaskan Islam yang dilakukan Pendidikan agama islam yaitu : dengan Pembinaan mental spiritual melalui ceramah atau pengajian, acara-acara ceremonial peringatan peringatan hari besar islam, Bantuan dana bagi teman yang membutuhkan, mengembalikan baraaang yang dipinjam dari orang lain.
3. Ada pengaruh aktivitas Metode *Jigsaw* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada MataPelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII MTs Nurul Iman Sukarama. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program spss yakni 3,195 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,689 dengan N = 35. Dengan demikian t hitung > t tabel yang diperoleh dari hasil 2,518 > 1,689 dengan N = 35. Dengan demikian, hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima bahwa ada pengaruh Metode *Jigsaw* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Sukaramai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin, 2007, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara) Aminuddin, 2010, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indo)
- Dimiyati dan Mujiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, 2015, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Maeleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Mashudi, dkk, 2013, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teoritis dan Praktis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)
- Hasan, Alwi, dkk. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka)
- Muslich, Masnur, 2011, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Syihab, A., 2004, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sani, Abdullah, Ridwan, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sukayati, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika)
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013 *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks)
- Uno Hamzah B., dkk., 2011, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta; Bumi Aksara)
- Usman, Uzer, Moh, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Zahrudin dan Sinaga Hasanudin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Jihat asep dan Abdul Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran* ( Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012)